

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

HIV/AIDS adalah penyakit infeksi menular yang hingga saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan karena penderitanya yang terus meningkat setiap tahunnya di seluruh dunia (Ibrahim, H, Rahayuwati, & Nurmalisa, 2017). *United Nations Programme on HIV/AIDS* (UNAIDS) melaporkan pada tahun 2018 jumlah orang hidup dengan HIV sebanyak 37,9 juta orang, angka kematian AIDS sebesar 770 ribu orang dan sebanyak 1,7 juta orang baru terinfeksi HIV (UNAIDS,2018). Indonesia sendiri termasuk dalam salah satu negara dengan penyebaran kasus HIV/AIDS tercepat di Asia Tenggara, dengan estimasi peningkatan angka kejadian infeksi HIV lebih dari 36% (Marlinda & Azinar, 2017)

Menurut Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit RI, sejak ditemukan tahun 1987 sampai dengan 2019 HIV/AIDS tersebar di 463 dari 514 kabupaten/kota di seluruh provinsi Indonesia. Jumlah kumulatif Infeksi HIV yang dilaporkan sejak tahun 2005 hingga 2019 sebanyak 349.882 orang dengan jumlah infeksi HIV tertinggi yaitu di DKI Jakarta (62.108), diikuti Jawa Timur (51.990), Jawa Barat (36.853), Papua (34.473) dan Jawa Tengah (30.257). Sedangkan jumlah kumulatif AIDS dari tahun 2005 sampai dengan 2019 dilaporkan sebanyak 117.064 orang dengan jumlah AIDS terbanyak didapatkan di Papua (22.554), Jawa Timur (20.412), Jawa Tengah (10.858), DKI Jakarta (10.242), dan Bali (81.47) (Depkes, 2019).

Dari banyaknya jumlah penderita HIV/AIDS membuktikan bahwa HIV/AIDS sudah merupakan bahaya umum (al-dharar al-‘Am) yang dapat mengancam siapa saja yang tanpa memandang jenis kelamin, umur, dan profesi. Masalah HIV/AIDS sebenarnya bukan sekadar masalah kesehatan (medis), namun juga masalah perilaku (Soetopo dan Tsaqafah, 2015).

Virus HIV sendiri tidak secara langsung mengakibatkan terjadinya kematian terhadap penderitanya, terjadi adanya penurunan imunitas tubuh

pada penderita mengakibatkan mudah terserangnya infeksi oportunistik (Ibrahim et al., 2017). Salah-satu faktor tingginya tingkat keparahan dan kematian dari penderita HIV/AIDS adalah infeksi oportunistik, Infeksi oportunistik adalah infeksi mikroorganisme akibat adanya penurunan imunitas sehingga terjadinya kesempatan untuk timbul suatu infeksi pada kondisi-kondisi tertentu yang memungkinkan (Saktina & Satriyasa, 2017) 90% penyebab kematian utama penderita AIDS ialah infeksi oportunistik (Putri & Darwin, 2012).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa di Amerika Serikat, infeksi oportunistik terbanyak ditemukan adalah Sarkoma Kaposi (21%), diikuti Oral candidiasis (13%), Cryptococcosis (7%), Cryptosporidiosis-Isosporiasis (6,2%), Cytomegalovirus (5%), serta Toksoplasmosis dan Tuberkulosis Paru masing-masing (3%) (Saktina & Satriyasa, 2017). Sedangkan di Indonesia menurut laporan Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, infeksi oportunistik dengan jumlah terbanyak ditemukan adalah Tuberkulosis, Kandidiasis, Diare Toksoplasmosis, dan Dermatitis (Depkes, 2017).

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa DKI Jakarta disebutkan memiliki penderita terinfeksi HIV dengan jumlah terbanyak di Indonesia dan memiliki resiko AIDS. Oleh karena itu diperlukan penelitian terhadap gambaran infeksi oportunistik pada penderita HIV/AIDS di DKI Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Jumlah kasus HIV di DKI Jakarta sangat tinggi dan terus bertambah setiap tahunnya dan jumlah penderita AIDS atau HIV yang disertai infeksi oportunistik hanya sedikit yang dilaporkan, sehingga perlu diketahuinya gambaran infeksi oportunistik pada penderita HIV/AIDS di DKI Jakarta.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran infeksi oportunistik pasien HIV/AIDS pada Rumah Sakit Umum di Provinsi DKI Jakarta tahun 2015 – 2018?

2. Bagaimana HIV/AIDS menurut tinjauan Islam?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran infeksi oportunistik pada penderita HIV/AIDS di Rumah Sakit Umum di Provinsi DKI Jakarta tahun 2015 – 2018 dan Tinjauannya menurut Islam.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran infeksi oportunistik pada penderita HIV/AIDS di Rumah Sakit Umum di Provinsi DKI Jakarta tahun 2015 – 2018.
2. Mengetahui bagaimana HIV/AIDS menurut tinjauan Islam.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Mengetahui informasi tentang gambaran infeksi oportunistik penderita HIV/AIDS di Rumah Sakit Umum di Provinsi DKI Jakarta.
2. Menjadi bahan untuk peneliti lain yang ingin meneliti tentang HIV/AIDS.